



---

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

<sup>1</sup>Jhunri Alex Chanra Gultom, <sup>2</sup>Sudarwan Danim, <sup>3</sup>Sumarsih  
<sup>1</sup>SMP Negeri 10 Kaur, <sup>2,3</sup>Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : gultomchanra@gmail.com

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum merdeka sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru sekolah menengah atas Negeri 1 dan sekolah menengah atas negeri 3 Kaur. Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum merdeka di sekolah menengah atas Negeri 1 Kaur dan sekolah menengah atas Negeri 3 Kaur memiliki dampak yang baik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan baik itu dalam perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, maupun tindak lanjut evaluasi kurikulum.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan

---

**Abstract:** *This study aims to describe the implementation of transform curriculum management as an effort the quality of education at Senior High School 1 Kaur and Senior High School 3 Kaur. The research uses a qualitative descriptive method. The research subjects were the School Principal, deputy Principal for curriculum, and teachers at Senior High School 1 Kaur and Senior High School 3 Kaur. Research data was obtained from interviews, observations, and documentation. Based on the research results, The implementation of the transform curriculum in Senior High School 1 Kaur dan Senior High 3 Kaur has had a positive impact on improving the quality of education, particularly in the areas of curriculum planning, curriculum implementation, curriculum evaluation, and follow-up evaluation.*

**Keyword:** *Management, Transform Curriculum, Quality of Education*

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar pokok dan mendasar dalam pembangunan masyarakat dan perkembangan individu. Melalui Pendidikan manusia dapat mengembangkan pola pikir dan berbagai potensi yang dimiliki untuk mewujudkan harapan kehidupan yang lebih baik. Semakin tinggi Pendidikan yang dimiliki suatu Masyarakat maka akan semakin maju suatu bangsa tersebut. M.J Langeveld menjelaskan pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih cepat, membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (yang diciptakan orang dewasa: sekolah, buku, peraturan hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Bunyamin, 2022: 4). Melalui pendidikan, seseorang dapat meraih impian, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi pada perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu Negara. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 (Hidayat dkk, 2019: 24) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.



Inovasi dalam pendidikan adalah bagian tak terpisahkan dari kurikulum yang dinamis. Perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan sejak tahun 1947 hingga saat ini. Kurikulum yang pernah dipakai di Indonesia antara lain, kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1994, kurikulum 2004, dan kurikulum 2013 (Zainuri, 2023: 9). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diperkenalkan pada tahun 2021 oleh kemendikbudristek. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berkaitan dengan bakat dan minat. Dalam kurikulum merdeka, siswa dapat memilih mata pelajaran yang paling mereka sukai dan bakat yang mereka miliki. Dengan ini, maka guru dan siswa dapat belajar dengan menyenangkan (Damayanti dkk, 2022: 42). Keunggulan-keunggulan dari kurikulum ini dapat menghasilkan generasi yang lebih berdaya saing, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan adanya kurikulum merdeka menjadi tanda reformasi pembelajaran yang memberikan pengaruh pada tuntutan perubahan paradigma pendidikan dalam merencanakan kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi. Dalam realitasnya, kurangnya pemahaman dan berbagai persiapan guru menjadi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Seorang guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka, baik itu konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian pembelajaran. Akibat dari kurangnya pemahaman dan persiapan guru menghambat efektivitas implementasi kurikulum merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Eli Sasmita dan Darmansyah (2022) menyatakan kendala para guru dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu keterbatasan literasi, teknologi, dan skill atau kompetensi yang dimiliki guru (Maulidia Nurdini, 2023: 6415). Problematika yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yakni guru tidak paham bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka karena pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka minim. Guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep kurikulum merdeka belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, dan guru juga terkendala dengan bahan ajar yang masih terbatas. Perubahan sikap dan pola pikir siswa juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir siswa, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kecerdasan sosial, dan kemandirian. Perubahan ini tidak secara instan terjadi tetapi membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Tantangan adaptasi dengan kebijakan yang telah ada juga menjadi problematika dalam Implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur telah menerapkan kurikulum merdeka jalur Mandiri Berubah dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur menerapkan kurikulum merdeka jalur Mandiri Belajar. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur Memiliki jumlah rombel sebanyak 22, Yang terdiri dari 8 Rombel kelas X, 7 Rombel kelas XI (3 rombel Ilmu Pengetahuan Alam dan 4 Rombel Ilmu Pengetahuan Sosial), dan 7 Rombel kelas XII (3 Rombel Ilmu Pengetahuan Alam dan 4 Rombel Ilmu Pengetahuan Sosial). Sedangkan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur memiliki 12 rombel, terdiri dari 4 rombel kelas X (2 rombel Ilmu Pengetahuan Alam dan 2 rombel Ilmu Pengetahuan Sosial), 4 rombel kelas XI (2 rombel Ilmu Pengetahuan Alam dan 2 Rombel Ilmu Pengetahuan Sosial), dan 4 rombel kelas XII (2 rombel Ilmu Pengetahuan Alam dan 2 Rombel Ilmu pengetahuan Sosial). Kurikulum Merdeka ini mulai diterapkan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur pada Tahun Pelajaran 2022/ 2023, dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini banyak terjadi perubahan yang dirasakan oleh warga sekolah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kurikulum yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa diharapkan bisa meningkatkan kemampuan dan keahlian siswa dalam bidang yang diminati, sehingga dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia dan mutu pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas



Negeri 3 Kaur belum terlaksana secara maksimal. Kurangnya pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum merdeka yang menyebabkan implementasi tersebut belum berjalan sesuai rencana. Belum semua guru memahami dengan benar sistematika dan susunan yang ada pada kurikulum merdeka menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum di sekolah ini. Perencanaan kurikulum merdeka belajar masih dilakukan secara bertahap. Dengan adanya penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi dapat mengetahui fenomena, permasalahan, dan sistematika apa yang diterapkan melalui manajemen kurikulum dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur.

Rumusan masalah umum: Bagaimanakah manajemen kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 kaur ?. Adapun rumusan masalah khusus, yaitu : (1) Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur ?; (2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur ?; (3) Bagaimana monitoring dan evaluasi kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur ?; (4) Bagaimana tindak lanjut perbaikan kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur ?

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan jenis penelitian yang karakteristiknya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Bogdan dan Taylor (Murdiyanto, 2020: 19) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti berusaha menggali dan mencari data atau informasi sebanyak mungkin dari sumber data. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani dkk, 2020: 54).

Yang menjadi subjek dalam konten ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa guru. Penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur. Untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data :wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dimana data didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai mendapatkan data yang sesuai. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu Reduksi data (*data reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (Hardani, dkk, 2020 :163).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya peningkatan mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur**

Manajemen kurikulum merupakan hal penting pada sekolah, dengan adanya manajemen kurikulum dapat berdampak baik bagi peningkatan kualitas sekolah dan kinerja guru. Manajemen kurikulum sekolah



menurut George R. Terry terdiri dari tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang ada (Herujito, 2001:2). Tahap perencanaan merupakan dasar untuk proses selanjutnya agar kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Perencanaan kurikulum berisi tentang analisis kebutuhan, penetapan desain kurikulum, dan perencanaan utama berupa pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian. Menurut Sudrajat (2021) perencanaan kurikulum ialah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, terdapat perbedaan implementasi antara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur. Hal ini disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah dan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur menerapkan kurikulum merdeka mandiri belajar. Perencanaan kurikulum merdeka yang diterapkan di masing-masing sekolah ini dilakukan pada awal tahun pelajaran 2023/2024.

perencanaan kurikulum merdeka Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur diawali dengan mengadakan *in house training* (IHT) yang mendatangkan narasumber dari pengawas untuk memberikan informasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan dilaksanakan *in house training* ini tentunya dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru ini. *in house training* kurikulum merdeka dirancang untuk membantu kepala sekolah dan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka disekolah. *in house training* memberikan kesempatan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari tentang prinsip-prinsip, struktur, dan komponen-komponen kurikulum merdeka. Secara keseluruhan, *in house training* tentang kurikulum merdeka dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kolaborasi antar kepala sekolah dan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Mulyasana dalam Ferbriyanti dkk (2022) yang menyatakan pendidikan yang bermutu lahir dari sistem yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan bermutu. Setelah dilaksanakannya *in house training* (IHT) mengenai implementasi kurikulum merdeka Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur, dilanjutkan dengan mengadakan rapat bersama seluruh guru dan staf untuk membahas persiapan penerapan kurikulum merdeka di sekolah, menyiapkan dokumen yang perencanaan yang diperlukan seperti KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dan dokumen pendukung pembelajaran ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan Modul ajar, dan menyiapkan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana. Dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan terdiri dari komponen-komponen seperti karakteristik satuan pendidikan, Visi Misi dan Tujuan Satuan pendidikan, Pengorganisasian pembelajaran, dan rencana pembelajaran. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan menjadi bagian yang penting sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan karena menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran seperti ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan Modul ajar bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran guru juga mempersiapkan media dan alat penunjang pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran sangat penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Keterlibatan seluruh stakeholder sekolah pada proses perencanaan menjadi hal yang penting untuk mencapai tujuan. Oemar Hamamalik (2010) mengemukakan manajemen adalah suatu proses sosial yang merupakan kerja sama antara dua orang atau lebih dan dilakukan secara formal. Manajemen dapat dilaksanakan dengan bantuan berbagai sumber, seperti sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.



Proses perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur melibatkan seluruh Stakeholder seperti Kepala Sekolah, wakil kepala Sekolah, guru, staf Sekolah, dan komite sekolah. Keterlibatan ini merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan agar terlaksananya kurikulum merdeka dengan lancar. Rusdiana (2013) Menyatakan manajemen kurikulum merupakan proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan menitikberatkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran dengan melaksanakan prinsip-prinsip manajemen itu sendiri. Pihak yang terlibat dapat memberikan sudut pandang yang beragam untuk membantu memastikan kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, nilai, dan harapan, selain itu dapat menciptakan dukungan yang lebih kuat terkait implementasi kurikulum. terlibatnya stakehonder dalam perencanaan kurikulum tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk kolaborasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan James (dalam Hamamalik, Oemar: 2017) bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan unsur peserta dalam banyak tingkatan agar tercipta keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai dan menelaah keefektifan dan kebermaknaan metode itu.

Proses perencanaan juga tidak dapat dilakukan tanpa adanya suatu acuan/ pedoman. Kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya menggunakan pedoman yang telah diberikan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia yang disebut dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi pendamping dan sumber bagi warga sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Di dalam Platform Merdeka Mengajar memuat hal-hal yang meliputi sumber belajar, instrumen penilaian, forum kolaborasi antar pendidik, dan dukungan pengembangan kurikulum. Platform Merdeka Mengajar berfungsi sebagai sumber daya penting bagi guru. Lena et al., (2023) menguraikan manfaat dari Platform Merdeka Mengajar yaitu : (1) Menambah wawasan guru dan memperoleh banyak Inspirasi; (2) Mempermudah guru mengembangkan praktek mengajar; (3) Dapat mengikuti pelatihan mandiri untuk pengembangan diri; (4) Aksi nyata yang dibagikan guru sejawat bisa ditiru dan menjadi refrensi; (5) Guru dapat mengakses Platform Merdeka Mengajar kapanpun dan dimanapun; (6) Guru dapat mendokumentasikan hasil karya guru maupun karya siswa bersama guru ke dalam Platform Merdeka Mengajar; (7) Guru dapat memperoleh refrensi terbaru dan perangkat ajar yang bervariasi. Selain itu acuan yang digunakan ada juga kesiapan sekolah, guru, serta sarana dan prasarana. Mobongi dan Hakeu (2023) menyatakan peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya itu harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa dalam era globalisasi yang sarat persaingan. Silitonga dkk (2023) menyatakan pengelolaan kurikulum melalui perencanaan kurikulum dilakukan agar sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun dalam setiap proses tidak selalu berjalan dengan lancar dan tentunya terdapat hambatan yang dialami. Dalam perencanaan kurikulum merdeka ini terdapat berbagai hambatan, antara lain, mindset guru tentang kurikulum merdeka, kesiapan guru dan administrasinya, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kurikulum.

## **2. Pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur.**

Pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan bentuk realiasi dari perencanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan dasar atau standar dalam proses pendidikan sehingga dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional (Haudi, 2021:5). Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat proses pelaksanaan atau tahapan berupa prosedur yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini. Tahapan pertama yakni persiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran, tahap



persiapan perangkat pembelajaran yang berupa ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)/ Silabus, modul ajar/ RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan perangkat assemen. Sesuai dengan pendapat Nana yang dikutip Rusman (2018) yang mengemukakan untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Desain kurikulum yang dibuat bergantung kepada guru, guru adalah kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Berbagai perangkat pembelajaran bisa didapatkan oleh guru dari platform merdeka belajar (PMM) yang dapat dimodifikasi. Sarana dan prasarana pendukung yang berupa alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran perlu juga untuk dipersiapkan. Menurut Sudjana (2004) keefektifan proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu : (1) Perencanaan pengajaran; (2) adanya Motivasi; (3) Penggunaan Media dan Metode yang beragam; (4) adanya koreksi terhadap peserta didik secara mandiri; (5) tidak mengeksploitasi perbedaan; (6) Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk belajar.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur siap untuk menerapkannya. Guru sudah menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran/ Silabus, modul ajar/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan perangkat lainnya. Modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan dan disusun akan digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sekolah. Modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang dengan baik akan membantu dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, tentunya hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan disusunnya modul ajar/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menarik dan interaktif akan membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa ini dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. Haryanto (2019) berpendapat keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Penggunaan modul ajar sesuai dengan pedoman pembelajaran dan asesmen Kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur yang menerapkan Kurikulum merdeka mandiri berubah sudah memasukkan mata pelajaran informatika dalam pelaksanaannya di kelas X dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dipisahkan dikelas X. Saat ini kemampuan informatika menjadi sangat penting untuk keberhasilan pada berbagai bidang, kurikulum merdeka membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan informatika yang dibutuhkan untuk masa depan. Dengan mempelajari informatika, siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan kreatif. Hasil penelitian Nabilah et al., (2022) bahwa penerapan mata pelajaran informatika dalam implementasi kurikulum merdeka dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada setiap subbab pembelajaran yang dapat mendukung visi dan misi dari kurikulum merdeka, mata pelajaran informatika menunjang proses perkembangan anak dengan didukung oleh zaman yang semakin maju khususnya pada bidang informatika yang dapat dikuasai siswa lewat mata pelajaran informatika. Menurut kemdikbud (2020) struktur kurikulum dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menentukan konten pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan kurikulum merdeka ini tidak terlepas dari strategi yang akan dilakukan dalam penerapannya. Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur dalam pelaksanaan kurikulum merdeka menggunakan strategi dengan cara menyamakan mindset antara guru dan siswa dengan berdiskusi, menerapkan ilmu yang diperoleh tentang kurikulum merdeka baik dari online maupun offline, dan melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengurangi metode ceramah sehingga siswa menjadi aktif. Mobonggi dan Arten (2023) menjelaskan Kurikulum merdeka mengakui peran penting guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai



sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai pendamping dan pemimpin yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan diri. Dalam kurikulum merdeka pendekatan pembelajaran yang disering digunakan yaitu pendekatan berdiferensiasi. Pendekatan ini memiliki dasar bahwa setiap siswa itu memiliki karakteristik, kemampuan, dan gaya yang berbeda-beda. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Peran guru dalam pembelajaran untuk membantu siswa mencapai potensi belajar secara optimal. Dari hasil penelitian guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Salah satu contohnya guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) didalam kelas. Dengan pembelajaran berbasis proyek ini siswa termotivasi untuk belajar dan mengerjakan proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan, siswa yang belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Wiguna dan Made (2022) karakteristik kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran yaitu: (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila; (2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar; (3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Mobonggi dan Arten (2023) Implementasi Kurikulum merdeka bukan hanya mengubah cara belajar siswa, tetapi juga memberikan dorongan signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21. Tahap pelaksanaan kurikulum juga tidak selalu berjalan dengan baik, tentunya terdapat kendala-kendala yang dialami. Pada tahap ini pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur terdapat kendala atau hambatan yang terjadi yaitu terkait sumber belajar dan referensi dalam pembelajaran yang minim, guru yang kurang mahir dalam menggunakan perangkat Teknologi informasi, alat dan media yang digunakan untuk pembelajaran kurang memadai, dan masih ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran.

### **3. Evaluasi manajemen kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur.**

Evaluasi merupakan tahap berikutnya dalam manajemen setelah perencanaan dan pelaksanaan. Gronlund (Haudi, 2021:5) menyatakan evaluasi ialah proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan dari pembelajaran. Evaluasi menjadi sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari suatu kegiatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait evaluasi kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur untuk evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan, yakni dengan melakukan supervisi dan monev (Monitoring dan evaluasi) untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari program yang dilakukan. Evaluasi yang tepat dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk mendukung terwujudnya fase pengembangan dengan efektif dan bermakna (Siregar: 2023). Evaluasi ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Sanders (2000) menyatakan evaluasi program kurikulum adalah proses sistematis menentukan kualitas program sekolah dan bagaimana program ditingkatkan. Hasil evaluasi program kurikulum dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum, mengembangkan kebijakan, dan mengalokasikan sumber daya pendidikan secara efektif. Evaluasi program kurikulum sangat penting terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi siswa, akuntabel, dan pembuatan keputusan.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dengan cara evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan dengan menekankan pada penilaian diri. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan berupa penugasan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran, bagaimana



penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dan meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Scriven dalam Evaluasi Kurikulum (2008) bahwa fungsi evaluasi terbagi dua yaitu fungsi formatif yang memberikan informasi dan pertimbangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperbaiki suatu kurikulum. selanjutnya fungsi sumatif yaitu fungsi yang memberikan pertimbangan terhadap hasil pengembangan kurikulum. Hasil pengembangan dapat berupa hasil belajar atau dampak terhadap sekolah dan masyarakat. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk memetakan kegiatan tersebut apakah sudah meningkat dari pembelajaran sebelumnya dan sebagai sarana untuk melihat ketercapaian untuk setiap mata pelajaran di sekolah, Hal ini dapat terlihat dari nilai siswa yang lebih dari kriteria ketuntasan minimal dan mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Evaluasi juga sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki diri dalam mempersiapkan pembelajaran yang dirasa masih belum cocok dengan karakter dan kebutuh siswa. Dari hasil evaluasi tersebut guru mengubah hal yang masih kurang tepat dalam pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar, apabila minat belajar siswa tinggi akan dapat meningkatkan nilai siswa dalam belajar. Penelitian Idrus (2019) Menyimpulkan Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sudah sejauh mana program telah berjalan dan juga sebagai alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya. Penilaian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur yaitu pelaksanaan ulangan Harian perbab, Penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan juga penilaian akhir tahun.

#### **4. Tindak Lanjut manajemen kurikulum merdeka Sebagai Upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur.**

Adanya tindak lanjut merupakan kelanjutan dari pelaksanaan suatu pedoman. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka diharapkan terdapat tindak lanjut evaluasi dari penerapan kurikulum. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait tindak lanjut kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur diharapkan adanya pengembangan dari program pelaksanaan yang ada, sehingga kurikulum merdeka menjadi pedoman yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sementara tindak lanjut dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur diharapkan untuk pelaksanaan kurikulum lebih baik kedepannya sehingga dari tindak lanjut ini sekolah dapat melaksanakan kurikulum merdeka secara menyeluruh atau Kurikulum merdeka mandiri berubah. Dalam hal ini tindak lanjut evaluasi kurikulum merdeka merupakan langkah lanjutan untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum merdeka itu sendiri. Tindak lanjut membantu mencari kelemahan dan kekurangan dalam implementasi kurikulum merdeka yang memungkinkan kepala sekolah dan guru melakukan perbaikan dan penyesuaian. Hasil dari tindak lanjut dapat melahirkan kurikulum sebagai pedoman yang baik, yang mana kurikulum ini dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pedoman, Hafiluddin dan Wahyudin (2023) Menyatakan kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan: (1) memastikan dan menetapkan tujuan pendidikan; (2) memastikan dan menentukan isi pembelajaran; (3) dapat menetapkan kemampuan siswa yang berdaya saing.

Langkah tindak lanjut yang dilakukan membantu menyakinkan pembelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuan kurikulum, hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Tindak lanjut evaluasi dapat meningkatkan motivasi dan semangat guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui umpan balik yang diberikan terhadap kinerja mereka. Tindak lanjut dari evaluasi sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas sebagai bahan perbaikan dari kekurangan yang dilakukan, dan menjadikan siswa lebih aktif dan berkarakter pancasila. Dalam proses pembelajaran tindak lanjut yang dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat bermanfaat





bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini Sesuai dengan teori Stufflebeam yang dikutip Rusman (2018) tujuan utama evaluasi kurikulum ialah memberi informasi terhadap pembuat keputusan untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan. Tindak lanjut evaluasi dalam pembelajaran dapat memberikan informasi tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan, dan mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu tindak lanjut evaluasi pembelajaran merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan melakukan tindak lanjut yang tepat dan efektif, guru dan sekolah dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang.

## **PENUTUP SIMPULAN**

Simpulan umum penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur memiliki dampak yang baik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan baik itu dalam perencanaan manajemen kurikulum merdeka, pelaksanaan kurikulum merdeka, evaluasi kurikulum merdeka, maupun tindak lanjut evaluasi kurikulum merdeka. Dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka ada perbedaan dan persamaan antara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur yang menerapkan kurikulum merdeka jalur mandiri berubah dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur yang menerapkan kurikulum merdeka jalur mandiri belajar. Secara khusus, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Perencanaan manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan telah dirancang sebaik mungkin. Proses Perencanaan mencakup peningkatan pemahaman dan keterampilan warga sekolah tentang kurikulum merdeka, penyusunan dokumen perencanaan yang baik Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dan Perangkat Pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terlibatnya stakeholder memberikan kesempatan kolaborasi dan kerjasama peningkatan mutu sekolah, dan adanya Pedoman yang berfungsi sebagai sumber daya penting bagi guru untuk pengembangan keterampilan; (2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur telah realisasikan sesuai dengan perencanaan. Implementasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan adanya modul ajar/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang dengan baik, menarik, dan interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mata pelajaran dan konten pembelajaran kurikulum merdeka mendukung perkembangan zaman dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran berdiferensi dan model pembelajaran yang bervariasi membuat siswa termotivasi untuk belajar dan dan menunjukan hasil belajar yang baik; (3) Evaluasi kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur evaluasi program kurikulum digunakan untuk memperbaiki kurikulum, mengembangkan kebijakan, dan alokasi sumber daya. Evaluasi program penting terhadap peningkatan mutu pendidikan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi siswa, dan pengambilan keputusan. Evaluasi dalam pembelajaran digunakan untuk melihat ketercapaian setiap mata pelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa; (4) Tindak lanjut Manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kaur menjadi dasar penting sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Tidak lanjut pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kaur diharapkan adanya pengembangan pada bagian atau komponen kurikulum merdeka yang diterapkan, sementara tindak lanjut Sekolah Menengah Atas Negeri 3 kaur diharapkan adanya pengembangan sebagai persiapan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah.



Tindak lanjut ini merupakan langkah lanjutan untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum. Hasil dari tindak lanjut dapat melahirkan kurikulum sebagai pedoman yang membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melakukan tindak lanjut yang tepat dan efektif warga sekolah dapat memastikan siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang.

## SARAN

Saran atas dasar hasil penelitian yaitu dalam perencanaan perlu diperhatikan bagaimana kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung implementasi kurikulum. Kolaborasi yang baik antar kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf Sekolah sangat penting dalam proses perencanaan. Perlu adanya pelatihan lebih mendalam tentang kurikulum merdeka agar guru memahami konsep kurikulum merdeka. Pembaharuan prinsip kurikulum merdeka, mulai dari pengembangan keterampilan, perubahan pemahaman, dan pemanfaatan teknologi merupakan bagian penting dalam perencanaan. Bagi guru dan siswa untuk terus mengasah skill dan pengetahuan terhadap penerapan kurikulum merdeka ini karena merupakan kurikulum baru. Guru perlu terlibat aktif dalam pelatihan dan dukungan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif dan relevan. Guru selalu didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Kerjasama antar guru dan antar mata pelajaran dalam menyusun program pembelajaran yang terintegrasi menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi kurikulum perlu dilakukan dengan cara berkelanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai komponen program yang dilaksanakan. Perlunya evaluasi dampak kurikulum pada kualitas pembelajaran untuk peningkatan prestasi siswa, peningkatan keterampilan, serta kepuasan siswa dan guru terhadap program kurikulum merdeka ini. Tindak lanjut dari hasil perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat penting untuk dilakukan demi terlaksananya kurikulum yang baik kedepannya. Umpan balik dari siswa, guru, orang tua, dan masyarakat terkait kurikulum merdeka ini dapat menjadi bahan perbaikan untuk ditindak lanjuti dalam implementasi kurikulum merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin. 2022. *Manajemen Pendidikan*. Kalibata: PT. Usaha Terpadu UHAMKA
- Damayanti, Amelia Dwi., Jannah, Azka Nidaul., Agustin, Neli. 2022. *Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan*. Jurnal Prosiding Samasta. 41-48
- Febriyenti, Dini., Jamilus., Elvita, Yanti., Martvia, Winda., Asmendri. (2022) Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1) 51-58.
- Hafiluddin & Wahyudin. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum di MTsN 1 Makassar. Journal Educandum, 9(1), 144-152
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Haryanto. 2019. *Professional development of teachers for curriculum reform in Indonesia*. Journal of Education and Learning, 13(4), 476-482.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. 2019. *‘‘Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya’’*. Medan: LPPPI
- Kemdikbud. (2020). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Revisi 2019*. Retrieved from <https://bse.kemdikbud.go.id/>



- Lena, Mai Sri., Nisa, Sahrun., Putri, Ola Kurnia., Husna, Riska. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177-185. Doi:<https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1816>
- Maulida, Nurdini., Ghasya, Auliya Vilda., Pranata Rio. 2023. *Deskripsi kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat*. *Journal Of Education*, 6(1), 6414-6420
- Mobonggi, Arten & Hakeu Febrianto. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Damhil Education Journal*, 3(2), 73-84. doi:<http://dx.doi.org/10.37905/dej.v3i2.2252>
- Silitonga, E. P. S., Purba, J., & Turnip, H. (2022). Paradigma Dan Perencanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 147–155. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/59>
- Mobonggi, Arten & Hakeu Febrianto. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Damhil Education Journal*, 3(2), 73-84. doi:<http://dx.doi.org/10.37905/dej.v3i2.2252>
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: LP2M
- Nabilah, Bunga., Zakir, Supratman., Murtiyastuti, Eni., & Mubaraq, R.I. (2022). *Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP*. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 110-119
- Rusman 2018. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press
- Siregar, Ucok Setia. (2023). Evaluasi pembelajaran Pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Al Burhan STAIDAF*, 3(1), 21-29
- Wiguna, Komang Wahyu., & Nugraha, Made Adi. (2022). Langkah mempercepat perkembangan kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26
- Zainuri, Ahmad. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.